



# TATA IBADAH MALAM PERENUNGAN GMIM DANIEL KARUMENGA

*Kamis, 06 April 2023*



## PERSIAPAN

### AJAKAN BERIBADAH (*Jemaat Berdiri*)

MC Jemaat Tuhan, dalam kebaktian ini, kita diajak untuk mengenang kembali momen-momen kelam perjalanan sengsara Yesus sampai penyaliban-Nya. Pengenangan akan jalan sengsara tersebut, menjadi sebuah perjalanan yang memulihkan. Karena itu, marilah kita siapkan hati dan diri kita agar kita merasakan sentuhan pemulihan Sang Terang yang telah menghalau bayang-bayang kelam. Dengarkanlah suara-Nya memanggilku, memanggilmu dan memanggil kita semua.

**Menyanyi: KJ 353 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil” (ay 1)**

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, memanggil aku dan kau.

Lihatlah Dia prihatin menunggu, menunggu aku dan kau.

**Reff:** "Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!"

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, "Kau yang sesat, marilah!"

## TAHBISAN

P Ibadah malam perenungan saat ini ditahbiskan dalam nama Tuhan Yesus Kristus yang menderita, mati untuk keselamatan manusia. Amin

## SALAM

P Salam damai sejahtera bagi saudara-saudara

J Dan bagi saudara juga. Amin

**Menyanyi KJ No. 33 “Suara-Mu Kudengar” (ay 1&6)**

Suara-Mu kudengar memanggil diriku,  
supaya ‘ku di Golgota dibasuh darah-Mu!

**Reff:** Aku datanglah, Tuhan, padaMu;  
dalam darahMu kudus sucikan diriku.

Terpuji Penebus, terpuji darah-Nya,  
terpuji Kristus, Tuhanku, dalam-Nya ‘ku benar! **Reff:..**

## PERENUNGAN SENGSARA KRISTUS

### PERENUNGAN I: YESUS MEMBASUH KAKI MURID-MURIDNYA

Narator Tidak semua kita bersih. Yudas Iskariot kotor hatinya, tetapi bukan hanya dia. Petrus juga, murid-murid lain juga, begitu juga dengan kita. Kotor. Ketika menyadari para murid berada dalam kondisi tidak bersih, Yesus malah menanggalkan jubah-Nya, merendah dan membasuh kaki murid-murid-Nya, sebagai simbol pembersihan, simbol pemulihan dan

penyucian. Sekaligus juga simbol pelayanan yang muncul dari kasih-Nya kepada para murid dan kerelaan-Nya untuk berkorban. Dia adalah contoh Pribadi yang hidup untuk orang lain.

P Oleh karena itu saudara-saudara saat ini kita bersama akan mengikuti prosesi pembasuhan kaki yang di dalamnya mengandung makna yang dalam seperti yang diteladankan Yesus untuk rendah hati dan mau melayani orang lain.

*(Prosesi pembasuhan kaki seperti yang telah diatur)*

### **Menyanyi Nyanyian Rohani : "Melayani Lebih Sungguh"**

Melayani, melayani lebih sungguh; melayani, melayani lebih sungguh

Tuhan lebih dulu melayani kepadaku melayani, melayani lebih sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh; mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Mengampuni, mengampuni lebih sungguh; mengampuni, mengampuni lebih sungguh

Tuhan lebih dulu mengampuni kepadaku mengampuni, mengampuni lebih sungguh

### **PERENUNGAN II : DI TAMAN GETSEMANI**

*(putar video/suara Yesus berdoa di taman getsemani)*

Narator Getsemani di kaki bukit Zaitun, di Yerusalem tempat Yesus berdoa di sorga sebelum Ia disalibkan. Getsemani berarti tempat pemerasan minyak. Disanalah Yesus berdoa dalam kegentaran yang mendalam. Getsemani menjadi saksi Yesus berdoa: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku". Pergolakan batin yang dialami Yesus untuk menerima karya Allah dalam diri-Nya. Pada akhirnya Yesus berkata: "tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."

Renungan Diri

P Saudaraku, bagaimana dengan kita, pernahkah kita mengalami saat-saat tersulit dalam hidup ini? Pernahkah dalam doa kita bergulat dengan batin kita dan membuat karya Allah berkuasa atas kita? Sehingga kita meminta agar Bapa melalukan cawan penderitaan kita karena kita tidak siap menjalaninya?

J Ya Bapa ampunilah kami jikalau kami Engkau dapati kurang siap menerima resiko hidup di balik mengiring Engkau. Kami cenderung ingin menjalani hidup di zona aman dengan tanpa beban dan derita. Berilah kami kesiapan hati dan kebulatan tekad untuk mampu berkata bukan kehendak kami tapi kehendak Bapa yang terjadi.

### **Menyanyi: KJ No. 127 "Jika Jiwaku Berdoa"**

Jika jiwaku berdoa kepada-Mu, Tuhanku,

Ajar aku terima saja pemberian tangan-Mu.

Dan mengaku, seperti Yesus di depan sengsara-Nya:

Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.

### **PERENUNGAN III: PENGKHIANATAN**

***(putar video/suara) Yesus di tangkap; Yudas, Petrus dan murid-murid yang lain mengkhianati Yesus***

Narator Yudas mengkhianati Yesus. Tetapi bukan hanya Yudas. Murid-murid yang lain juga. Bahkan anak muda dengan kain lenan itu pun lebih memilih untuk lari dengan telanjang, asalkan tidak ditangkap bersama dengan Yesus. Semuanya meninggalkan Yesus di momen penuh krisis itu, sesudah mereka berjanji akan selalu bersama Yesus, bukan hanya ke penjara bahkan bila harus mati bersama Yesus. Dalam kondisi terjepit, kepepet, janji setia diabaikan. Semuanya dilakukan, demi keuntungan diri, atau demi keselamatan diri.

Renungan Diri

P Saudaraku bagaimana dengan kita? Adakah di antara kita yang berani merasa lebih baik dari Yudas dan murid-murid yang lain? Kita semua seharusnya malu pada diri kita sendiri, karena kita juga mungkin pernah melakukan yang namanya Pengkhianatan, mengorbankan orang lain demi kepentingan dan keuntungan diri sendiri. Dan lebih dari itu kita juga adalah orang yang sama-sama pendosa.

J Ya Bapa ampunilah kami ketika Tuhan mendapati kami mengorbankan orang lain, merugikan orang lain hanya demi keuntungan diri sendiri. Ampunilah kami ketika kami terus membiarkan kejahatan dan kesalahan terus terjadi demi kenyamanan diri kami. Bimbinglah kami agar taat dan setia kepada panggilan-Mu. Ajarlah kami untuk kokoh dalam iman bukan hanya dalam kata tetapi juga dalam tindakan hidup kami setiap hari.

#### **Menyanyi: KLIK No. 114 “Hidup Yang Putus Asa”**

Hidup yang putus asa tak berarti jalan dengan tanpa harapan

Lalu tangan yang berlubang paku menjamah jadi hidup baru

Dan kayu yang kasar mengubah jalan hidup yang penuh kegagalan

Ku puji Dia selama-lamanya sebab salib mengubah hidupku

Dan kuyakin Darah Yesus yang suci sudah mengalir di kalvari

Bila zaman berlalu dunia menderu ku tetap pegang salib itu

### **PERENUNGAN IV: YESUS DI HADAPAN PILATUS**

***(putar video/suara) Yesus di hadapan Pilatus***

Narator "Apakah kebenaran itu?", tanya Pilatus. Dia bertanya, bukan karena tidak tahu apa yang benar atau mana yang benar. Dia tahu siapa yang benar, ketika dia tidak menemukan kesalahan apapun dalam diri Yesus. Ia juga tahu apa yang benar, yaitu melepaskan orang yang benar dari hukuman. Yang sulit bagi Pilatus adalah menjalankan kebenaran. Menegakkan kebenaran dengan segala konsekuensinya. Ketika sadar bahwa tindakan membebaskan Yesus akan membuat dirinya dibenci rakyat dan tidak lagi populer, Pilatus akhirnya memilih untuk tidak berpihak kepada kebenaran.

Renungan Diri

P Saudaraku ketika kita melihat orang tak bersalah diperlakukan secara tidak adil, apakah

yang akan kita lakukan? Beranikah kita membela pihak yang benar, walaupun harus melawan arus? Sudikah kita menempuh jalan yang sepi, jalan yang tidak mudah, tetap melakukan apa yang benar sekalipun tidak banyak yang mendukung kita?

J Ya Tuhan kami mengakui kemanusiaan kami kurang mampu memperjuangkan hak hidup orang lain dan tidak memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu tarikhlah kami lebih dekat kepadaMU agar kami hidup berkenan kepadamu. Biarlah kami teguh melakukan apa yang benar, membela orang yang benar, walaupun memang kadang harus menempuh jalan yang sepi, melawan arus bahkan jalan yang tidak mudah, sebab kami tau bahwa itulah jalan yang Engkau kehendaki.

**Menyanyi : KLIK No. 356 “Ku Sembahyang Ya Bapa”**

Ku sembahyang ya BapaTolong aku anak-Mu dunia penuh susah dan dosa,  
aduh kasihan jiwaku. Aku sadar ya Bapa, Aku telah bersalah  
Kini aku rindu kembali Tuhan t'rimalah hamba-Mu

**PERENUNGAN V: YESUS DISALIBKAN**

*(putar video/suara) Yesus di sesah sampai di salibkan*

Narator Dalam proses penyaliban, Tuhan Yesus sama sekali tidak diperlakukan secara manusiawi. Yang ada pada hari itu semata-mata tontonan kekerasan. Dalam kondisi tubuh penuh luka, dengan darah menetes dari mahkota duriNya, Yesus masih harus memikul kayu salib yang berat. Ia diolok-olokan, disesah seperti ungkapan nabi Yesaya: “seperti domba yang kelu, digunting bulunya dan dibawa ke tempat pembantaian”.

Renungan Diri

P Betapa menyedihkan jalan sengsara dan derita Yesus. Dia yang tidak bersalah di buat bersalah demi menebus dosamannya. Apakah kita sanggup memikul salib seperti Yesus? Oh jangankan memikul salib Yesus, salib penderitaan dan pergumulan kita saja terkadang sulit kita terima apalagi penderitaan yang kita alami di akibatkan oleh orang lain. Sanggupkah kita?

J Tuhan engkau tidak bersalah namun dengan rela engkau memikul salib-Mu. Celihkanlah mata hati kami untuk melihat sengsara-Mu sebagai karya terbesar dalam hidup kami dan berilah kekuatan kepada kami untuk dapat memikul salib pergumulan dan penderitaan kami dalam dunia milik-Mu. Amin

**Menyanyi: KJ No. 372 “Inginkah Kau Ikut Tuhan” (ay 1)**

Inginkah kau ikut Tuhan? Pikul salib!  
Jangan bimbang, jangan sungkan: ikut Tabib!  
Pikullah salibmu saja, ikut terus;  
lihatlah mahkota Raja agung kudus!

## DOA, PEMBACAAN ALKITAB DAN PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P Tuhan menyertai saudara-saudara

J Dan menyertai saudara juga

P Marilah kita berdoa.....

P Marilah kita membaca Alkitab dalam.....

P Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya. Amin

## KHOTBAH

### PERSEMBAHAN

P Marilah kita mempersembahkan persembahan kita sambil mengingat firman-Nya dalam **2 Korintus 9:7** *“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang member dengan sukacita”*.

### Menyanyi: NKB No. 15 “Hidup Yang Penuh Berbeban” (ay 1-3)

Hidup yang penuh berbeban dan terasa berat,  
ringan semua di Kalvari, kam'a Yesus dekat.

**Reff:** Ringan semua di Kalvari, Kalvari, Kalvari;  
Ringan semua di Kalvari, kam'a Yesus dekat.

Segenap kekuatanmu s'rahan kepadaNya,  
ringan semua di Kalvari, kam'a Yesus dekat. **Reff:..**

Air mata pahit pedih, Yesus tahu benar,  
ringan semua di Kalvari, kam'a Yesus dekat. **Reff:..**

## DOA UMUM

### NYANYIAN PENUTUP (*Jemaat Berdiri*)

#### Menyanyi NKB No. 83 “Nun di Bukit Yang Jauh” (ay 1)

Nun di bukit yang jauh, tampak kayu salib lambang kutuk nestapa cela  
Salib itu tempat Tuhan Mahakudus menebus umat manusia.

Salib itu kujunjung penuh, hingga tiba saat ajalku  
Salib itu kurangkul teguh dan mahkota kelak milikku

## NASIHAT DAN BERKAT

P Saudara-saudara dengarkanlah Injil yang di dalamnya tertulis: *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”*.  
(**Yohanes 3:16**)

- P Akhirnya jemaat Tuhan, pulanglah dan ingatlah betapa besar kasih-Nya bagi kita. Jadikanlah perenungan ini sebagai sebuah refleksi iman untuk supaya kita bertobat setiap hari. Sikap insaf akan membawa kita kepada kesadaran untuk tidak menyia-nyiakan pengorbanan-Nya.
- P Maka kasih karunia dari Allah yang menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus yang menyelamatkan manusia dan Roh Kudus sebagai Penolong dan Penghibur, akan menyertai kita sekalian sekarang dan selama-lamanya.
- J Amin....Amin...Amin